

SATU DATA KUTAI BARAT: ANALISIS PERIKANAN TANGKAP (2023–2024)



DINAS PERHUBUNGAN – PERIKANAN



1. RUMAH TANGGA PERIKANAN (RTP) TANGKAP



2023:
6.822 RTP



2024:
6.822 RTP



**PERUBAHAN:
0 (STABIL)**

INTERPRETASI:

Stabilitas jumlah rumah tangga perikanan menunjukkan sektor ini tetap menjadi sumber mata pencarian konsisten bagi masyarakat. Tidak adanya perubahan mengindikasikan tidak ada penambahan atau pengurangan signifikan pelaku usaha perikanan tangkap di wilayah tersebut.



2. PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP (TON) (PERAIRAN UMUM)



2023:
1.556,11 TON

2024:
1.649,99 TON



**KENAIKAN:
93,88 TON
(≈ 6,0%)**

INTERPRETASI:

Terjadi peningkatan produksi sebesar 6%. Hal ini dapat mengindikasikan adanya peningkatan produktivitas, kondisi perairan yang mendukung, atau peningkatan efektivitas kegiatan penangkapan ikan.



Stabilitas Pelaku Usaha:

Jumlah rumah tangga perikanan tetap sama, menunjukkan sektor yang stabil dan berkelanjutan sebagai sumber pendapatan.

Peningkatan Produktivitas: Meskipun jumlah pelaku tidak bertambah, produksi meningkat sebesar 6%. Hal ini dapat mencerminkan peningkatan efisiensi, penggunaan alat tangkap yang lebih baik, atau kondisi perairan yang mendukung.

SATU DATA KUTAI BARAT (DINAS PERIKANAN) 2024



1

PRODUKSI MENURUT JENIS BIOTA (2024)



Baong Putih:
224,50 ton
(Kontributor Terbesar)



Patin:

153,99 ton



Kendia:

146,26 ton



Toman:

140,25 ton



Gabus:

117,65 ton

Beberapa Biota Nol Produksi:
Betok, Nilem, Sili

2

RANGKUMAN TOTAL & PERUBAHAN (2023-2024)

Total Produksi Semua Biota:
1.649,99 ton

Indikator	2023	2024	Perubahan	% Perubahan
Jumlah RTP	6.822	6.822	0	0%
Produksi (ton)	1.556,11	1.649,99	↑ +93,88 ton	↑ +6,0%
Produksi per RTP (ton)	0,228	0,242	↑ +0,014 ton	↑ +6,1%

3

INTERPRETASI & KESIMPULAN



Produksi perikanan didominasi oleh ikan ekonomis penting seperti Baong Putih, Patin, Kendia, dan Toman. Baong Putih menjadi kontributor terbesar.



Adanya produksi nol untuk beberapa biota mungkin disebabkan mungkin disebabkan oleh faktor alam, musim, atau preferensi penangkapan.



Secara keseluruhan, jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) stabil, sementara perakus (RTP) stabil, sementara total produksi dan produktivitas per RTP mengalami peningkatan positif pada tahun 2024 dibandingkan 2023.

Keanekaragaman Hasil Tangkapan:

Produksi didominasi oleh ikan-ikan bernilai ekonomi seperti Baong Putih, Patin, dan Toman, sementara beberapa jenis lain tidak ditangkap. Hal ini wajar mengingat preferensi pasar dan ketersediaan ikan di perairan setempat.

SATU DATA KUTAI BARAT (DINAS PERIKANAN)

KECAMATAN DENGAN PRODUKSI TERTINGGI



Interpretasi:

Tidak selalu kecamatan dengan RTP terbanyak menghasilkan produksi tertinggi. Efisiensi budidaya dan jenis sistem yang digunakan berpengaruh besar terhadap hasil produksi.

KECAMATAN DENGAN DOMINASI SISTEM TERTENTU



Interpretasi:

Pemilihan sistem budidaya kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi geografis, ketersediaan air, dan kebiasaan masyarakat setempat.

RASIO PRODUKSI PER RTP (RATA-RATA)

6 Rata-rata produksi per RTP seluruh sistem: **614,34 kg/RTP**



Interpretasi:

Jaring apung menunjukkan produktivitas per rumah tangga tertinggi, meski jumlah penggunaanya paling sedikit, ini dapat menjadi peluang pengembangan sistem budidaya yang lebih efisien.

MENUJU PERIKANAN KUTAI BARAT YANG MAJU, MANDIRI, DAN BERKELANJUTAN MELALUI DATA YANG TERINTEGRASI.

Data ini menunjukkan bahwa keramba merupakan sistem budidaya yang paling banyak diterapkan oleh rumah tangga perikanan di wilayah ini, namun jaring apung menunjukkan efisiensi produksi yang lebih tinggi per unit. Kolam air tenang juga tetap menjadi pilihan penting, terutama di kecamatan dengan sumber air yang stabil.





SATU DATA KUTAI BARAT

(DINAS PERIKANAN)



KECAMATAN DENGAN PRODUKSI TERTINGGI

PENYINGGAHAN: 559.315 kg

Jaring Apung 3 RTP Keramba 635 RTP

MUARA PAHU: 494.918 kg

MELAK: 267.304 kg

INTERPRETASI:
Tidak selalu kecamatan dengan RTP terbanyak menghasilkan produksi tertinggi. Efisiensi budidaya dan jenis sistem yang digunakan berpengaruh besar terhadap hasil produksi.

DOMINASI SISTEM BUDIDAYA



KERAMBA MENDOMINASI DI: SEMPANG, PENYINGGAHAN, MUARA PAHU, MUARA LAWA, LONG IRAM, MOOK MANOR BULANT.



KOLAM AIR TENANG MENDOMINASI DI: LINCANG BICUNG, SEKOLOQ DARAT, NYUATAN, BONCAK, BENTIAN BESAR, SILUQ NGURAI.

JARING APUNG HANYA SIGNIFIKAN DI: TERING, MELAK, MUARA PAHU, PENYINGGAHAN.

INTERPRETASI:
Pemilihan sistem budidaya kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi geografis, ketersediaan air, dan kebiasaan masyarakat setempat.

RASIO PRODUKSI PER RTP (RATA-RATA)

RATA-RATA PRODUKSI PER RTP SELURUH SISTEM: 614,34 kg/RTP



8.749,05 kg/RTP

841,25 kg/RTP

446,21 kg/RTP

JARING APUNG

KOLAM AIR TENANG

KERAMBA



INTERPRETASI:
Jaring apung menunjukkan produktivitas per rumah tangga tertinggi, meski jumlah penggunaanya paling sedikit, ini dapat menjadi peluang pengembangan sistem budidaya yang lebih efisien.

Perbedaan hasil produksi antar kecamatan mencerminkan keragaman kondisi lokal, pilihan teknologi, dan potensi pengembangan yang masih dapat dioptimalkan. Informasi ini dapat menjadi dasar untuk penyusunan program pemberdayaan yang sesuai dengan karakteristik wilayah dan kebutuhan masyarakat setempat.

SATU DATA KUTAI BARAT (DINAS PERIKANAN) TAHUN 2024

ANALISIS DATA PERIKANAN BUDIDAYA



1. Total Rumah Tangga Perikanan (RTP)



4.521 RTP

Jaring Apung:
37 RTP
(0,82%)

Kolam Air Tenang:
1.147 RTP
(25,37%)

Keramba:
3.337 RTP
(73,81%)

INTERPRETASI:

Mayoritas rumah tangga perikanan memilih keramba sebagai sistem budidaya utama, diikuti oleh kolam air tenang. Jaring apung masih sangat terbatas penggunaannya.

2. Total Produksi Perikanan Budidaya



2.777.505 kg

Jaring Apung:
323.715 kg
(11,65%)

Kolam Air Tenang:
964.908 kg
(34,75%)

Keramba:
1.488.882 kg
(53,60%)

INTERPRETASI:

Meskipun jumlah RTP keramba paling banyak, kontribusi produksinya seimbang dengan kolam air tenang. Jaring apung meski sedikit, memberikan kontribusi produksi yang signifikan per unit.

3. Kecamatan dengan Jumlah RTP Tertinggi



Jempang: 1.085 RTP

Muara Pahu: 862 RTP

Mook Manor Bulant: 579 RTP

INTERPRETASI:

Kecamatan Jempang, Muara Pahu, dan Mook Manor Bulant adalah wilayah dengan konsentrasi RTP tertinggi.

Data ini menunjukkan potensi pengembangan perikanan budidaya yang beragam dan berkelanjutan di setiap kecamatan, dengan ruang untuk peningkatan efisiensi dan produktivitas sesuai karakteristik lokal

SATU DATA KUTAI BARAT (DINAS PERIKANAN)



Analisis Produktivitas Perikanan Berdasarkan Jenis Budidaya Tahun 2024



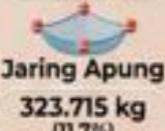
Total Produksi per Sistem Budidaya (2024)



Keramba
1.488.882 kg
(53.6%)



Kolam
964.908 kg
(34.7%)



Jaring Apung
323.715 kg
(11.7%)

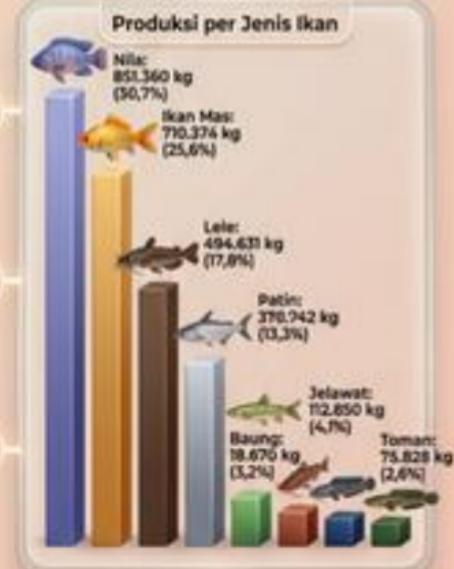
Dominasi produksi dari Keramba menunjukkan efektivitasnya di perairan luas.

Budidaya di kolam menjadi kontributor terbesar kedua, populer di lahan darat.

Jaring Apung memberikan kontribusi tambahan yang signifikan.



Total Produksi per Jenis Ikan (Semua Sistem)



Interpretasi: Ikan Nila, Ikan Mas, dan Lele merupakan komoditas utama yang mendominasi produksi perikanan di Kutai Barat tahun 2024. Fokus pada spesies ini dapat meningkatkan pertumbuhan lebih lanjut.

Informasi Edukatif: Data ini diolah dari total produksi dalam kilogram per jenis ikan dan per kecamatan untuk meningkatkan pemahaman publik.

Sumber Data: Dinas Perikanan Kutai Barat (2024). Poster Informatif, Akurat, dan Mudah Dipahami.

Pola Produksi:

1. Budidaya Keramba merupakan pengumbang terbesar (53,6% dari total produksi), diikuti oleh Kolam (34,7%) dan Jaring Apung (11,7%).
2. Beberapa kecamatan seperti Penyenggahan dan Muara Pahu sangat dominan di sistem keramba, sementara Barong Tongkok dan Melak unggul di sistem kolam.

SATU DATA KUTAI BARAT (DINAS PERIKANAN)



KECAMATAN DENGAN PRODUKSI TERTINGGI (SEMUA SISTEM)

	Penyenggahan	559.315 kg
	Penyenggahan	559.315 kg
	Muara Pahu	494.918 kg
	Barong Tongkok	218.812 kg
	Jempang	323.800 kg
	Melak	267.304 kg

Catatan: Data nol pada beberapa sistem di beberapa kecamatan.

DISTRIBUSI PRODUKSI PER SISTEM BUDIDAYA



KERAMBA (TOTAL: 1.488.882 kg)

Terbesar:
Penyenggahan (535.990 kg)
Muara Pahu (424.940 kg)
Jempang (311.040 kg)



Dominan:
Nila
Ikan Mas
Patin

Tanpa Produksi:
Linggang Bigung
Sekolaq Darat
Nyuanan
Bongan
Bongan
Bentian Besar
Siliu Ngurai



KOLAM (TOTAL: 964.908 kg)

Terbesar:
Barong Tongkok (213.332 kg)
Melak (170.544 kg)
Linggang Bigung (124.260 kg)



Dominan:
Nila
Lele
Ikan Mas

Tanpa Produksi:
Penyenggahan



JARING APUNG (TOTAL: 323.715 kg)

Terbesar:
Tering (143.330 kg)
Melak (51.730 kg)
Muara Pahu (61.370 kg)



Dominan:
Nila
Ikan Mas
Lele

Hanya 7 dari 16 kecamatan yang berproduksi

INTERPRETASI DATA



1. Dominasi Keramba: Sistem Keramba menjadi penyumbang produksi terbesar di Kutai Barat.



2. Spesialisasi Wilayah: Barong Tongkok unggul dalam sistem Kolam, sementara Penyenggahan dan Muara Pahu mendominasi Keramba.

Potensi Pengembangan:

- Kecamatan dengan produksi nol pada satu atau lebih sistem (seperti Bongan, Bentian Besar) dapat menjadi fokus pengembangan budidaya yang sesuai dengan kondisi lokal.

Diversifikasi Ikan:

- Jenis ikan seperti Toman, Gabus, Baung, dan Jelawat masih diproduksi dalam jumlah terbatas, terutama di keramba. Ini dapat menjadi peluang untuk diversifikasi produk perikanan.

SATU DATA KUTAI BARAT (DINAS PERIKANAN)

RINGKASAN STATISTIK
2024

49
TOTAL RTP



JENIS OLAHAN
UTAMA

IKAN ASIN



KERUPUK



AMPLANG



DISTRIBUSI RTP PER KECAMATAN

JEMPANG: 12 RTP

(1 Penggaraman, 11 Lainnya)



MOOK MANAAR BULATN: 10 RTP

(3 Penggaraman, 7 Lainnya)



MUARA PAHU: 9 RTP

(3 Penggaraman, 6 Lainnya)



MELAK: 9 RTP

(9 Pengolahan Lainnya)



PENYINGGAHAN: 5 RTP

(4 Penggaraman, 1 Lainnya)



BARONG TONGKOK: 2 RTP

(2 Pengolahan Lainnya)



DAMAI: 2 RTP

(2 Pengolahan Lainnya)



SOROTAN UTAMA

KECAMATAN TERBANYAK RTP:
JEMPANG (12 RTP)

KEGIATAN PENGGARAMAN TERBANYAK:
PENYINGGAHAN (4 dari 5 RTP)

Data ini memberikan gambaran spasial dan sektoral tentang aktivitas pengolahan hasil perikanan di wilayah tersebut, yang dapat menjadi dasar untuk pemetaan potensi dan identifikasi pola sebaran usaha olahan perikanan.

SATU DATA KUTAI BARAT: DINAS PERIKANAN

KEGIATAN PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN



PENGOLAHAN LAINNYA (DOMINASI)

78% dari total RTP

Kec. Melak, Barong Tongkok, Damai
(100% Non-Penggaraman)



PENGGARAMAN / PENCERINGAN

22% dari total RTP

INTERPRETASI DATA (NETRAL)



KEBERAGAMAN PENGOLAHAN

Terdapat variasi jenis pengolahan.

Mayoritas RTP memilih selain penggaraman.



PUSAT AKTIVITAS

Kecamatan Jempang pusat terbanyak, dilikuti Mook Manaar Bulatn dan Muara Pahu.



SPESIALISASI WILAYAH

Penyinggahan spesialisasi penggaraman (80% RTP-nya bergerak di bidang ini).



POTENSI PENGEMBANGAN

9 dari 16 kecamatan belum tercatat, peluang pengembangan masa depan.



PRODUK UNGGULAN

Ikan Asin, Kerupuk, dan Amplang produk olahan utama.



Aktivitas pengolahan hasil perikanan terkonsentrasi di beberapa kecamatan, dengan dominasi pengolahan non-penggaraman dan produk unggulan seperti ikan asin, kerupuk, dan amplang. Sebagian wilayah masih memiliki peluang pengembangan yang dapat didukung ke depannya.